



LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PEMUJAAAN KEPADA DEWA GANESHA DI PURA BOLO,  
KECAMATAN TEGALALANG KABUPATEN GIANYAR  
(KAJIAN FILOSOFIS SIWA PURANA)**

Disusun sebagai Pertanggungjawaban Bantuan Penelitian Kompetitif Dosen dan Mahasiswa Dirjen Bimas Hindu Kementerian RI Katagori Kelompok Mahasiswa S1 Tahun Anggaran 2017



**Peneliti:**

**I WAYAN WATRA**

**NI PUTU DEWI PRADNYAN**

**IDA BAGUS GEDE WIJAYA**

**IDA MADE WIRAMA**

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA  
DENPASAR**

## IDENTITAS PENELITI

### 1. Data Peneliti (Pembimbing)

- a. Nama : Dr. I Wayan Watra, S.Ag. M.Si
- b. JenisKelamin : Laki-laki
- c. NIP : 19581231 198603 1 0119
- d. NIDN :
- e. JabatanFungsional :
- f. Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan
- g. BidangIlmu : Filsafat Ilmu Agama
- h. Alamat Kantor : Jalan Sangalangit Tembawu, Penatih Denpasar Timur
- i. AlamatRumah : Jalan Cekomaria
- j. Telepon :

### 2. Data Peneliti (Ketua)

- a. Nama : Ni Putu Dewi Pradnyan
- b. JenisKelamin : Perempuan
- c. NIP : -
- d. NIDN : -
- e. JabatanFungsional : -
- f. Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan
- g. BidangIlmu : Filsafat Agama HIindu
- h. Alamat Kantor : Jalan Sanggalangit Tembawu Penatih Denpasar Timur
- i. AlamatRumah : Jalan Khaswari, Desa Penatih, Denpasar Timur
- j. Telepon : 085792297441

3. Data Peneliti (Anggota)

- a) Nama : Ida Made Wirama
- b) JenisKelamin : Laki-Laki
- c) NIP : -
- d) NIDN : -
- e) JabatanFungsional :-
- f) Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan
- g) BidangIlmu : Filsafat Agama HIindu
- h) Alamat Kantor : Jalan Sanggalangit Tembawu Penatih Denpasar Timur
- i) AlamatRumah : Dusun Wanasari Desa Talibeng, Kecamatan Sidemen, kabupaten Karangasem
- j) Telepon : 083114140006

4. Data Peneliti (Anggota)

- a) Nama : Ida Bagus Gede Wijaya
- b) JenisKelamin : Laki-Laki
- c) NIP : -
- d) NIDN : -
- e) JabatanFungsional :-
- f) Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan
- g) BidangIlmu : Filsafat Agama HIindu
- h) Alamat Kantor : Jalan Sanggalangit Tembawu Penatih Denpasar Timur
- i) AlamatRumah : Br. Abian Tuwung Kelod, Kediri, Tabanan
- j) Telepon : 085792568018

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*) karena atas perkenan beliau saya dapat menyelesaikan Hasil Penelitian dengan judul “Pemujaan Kepada Dewa Ganesha Di Pura Bolo, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar ( Kajian Filosofis Siwa Purana)” dengan baik dan tepat pada waktunya. Hasil Penelitian ini kami buat untuk mengikuti penelitian kompetitif kelompok mahasiswa S1, Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun anggaran 2017.

Pada kesempatan ini ijin kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu lancarnya penelitian ini antara lain :

1. Bapak Rektor UNHI Denpasar, atas perkenan dan ijin untuk melakukan kegiatan penelitian ini, sampai pada penelitian ini terwujud.
2. Bapak ketua Lembaga Penelitian UNHI atas arahan serta bantuan informasi terkait kegiatan penelitian ini dari awal pengajuan proposal sampai pada terselesainya hasil penelitian ini.
3. Kepada Dr. I Wayan Watra, S.Ag. M.Si yang dengan segala usaha dan tenaganya serta ilmu yang sangat berarti sampai pada terselesainya penelitian ini.
4. Kepada pengempon Pura Bolo, beserta para pemangku yang dengan keikhlasannya membantu kegiatan penelitian ini.
5. Teman-teman tim peneliti dengan segala usahanya serta kerjasama baiknya bisa memberikan sumbangan yang terbaik guna terwujudnya penelitian ini.

6. Yang sangat dimuliakan Dirjen Bimbingan Masyarakat Hindu, Kementerian Agama RI, atas segala bantuan penelitian yang sudah diberikan sehingga bisa hasil penelitian ini terselesaikan sesuai dengan harapan dan rencana kami.

Hasil Penelitian ini merupakan hasil dari kerjasama team yang kami lakukan selama sepuluh bulan. Kegiatan membuat Hasil Penelitian ini kami lakukan dengan bimbingan dari Bapak Dr. I Wayan Watra, S.Ag. M.Si. Harapan dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran filsafat tentang pemujaan Ganesha yang dilakukan oleh masyarakat khususnya di Bali. Ada yang beranggapan bahwa Ganesha memiliki kesamaan fungsi dengan *penunggun karang* dan ada pula dipuja sebagai *ista dewata* (dewa pujaan). Akhir kata saya ucapkan terima kasih atas segala tegur sapa yang konstruktif dan saya akhiri dengan harapan semoga Hasil Penelitian ini mampu menjadi salah satu rujukan untuk penelitian filsafat lainnya.

Penulis

9/11-2017

Dewi Wijaya Wirama

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Suasana keagamaan sangat kental di Bali. Berbagai atribut keagamaan sangat banyak mewarnai keberagaman masyarakat Bali. Bali merupakan salah satu daerah pariwisata yang terkenal di seluruh manca negara, karena kesenian, kebudayaan, tempat suci, dan keindahan alamnya. Potensi tersebut memperkenalkan Bali sebagai objek wisata yang terkenal di seluruh dunia, yang penduduknya adalah mayoritas beragama Hindu. Agama Hindu sebagai jiwa dari kesenian dan kebudayaan Bali dapat memberikan ilham dan inspirasi bagi para seniman untuk menciptakan karya seni yang dapat diwujudkan untuk kepentingan agama. Seperti misalnya, seni suara berupa kidung dan kakawin, seni instrumental berupa bermacam-macam tetabuhan sangat besar peranannya dalam pelaksanaan upacara keagamaan. Semuanya itu tergabung didalam berbagai pelaksanaan ritual yang dilakukan oleh para Sulinggih sebagai salah satu cara penghormatan pada perwujudan dan kehadiran Tuhan (Hooykaas,2002:19)

Demikian juga halnya dengan seni bangunan adalah salah satu bangunan berupa tempat persembahyangan yang disebut pura. Bali juga merupakan pulau yang dijuluki pulau seribu pura karena banyaknya pura yang ada di Bali. Selain itu pura memiliki daya tarik sendiri serta memiliki aura untuk memikat para wisatawan untuk berkunjung ke Bali dengan melihat langsung keindahan pura-pura yang ada di Bali yang memiliki keagungan dari segi bangunan yang kadang menimbulkan ketakjuban seperti lokasi yang terjal, bangunan yang ada di tengah pantai, berada di tebing bahkan ada yang di puncak gunung yang tujuannya untuk mencari suasana yang estetik.

Pura yang merupakan tempat suci agama Hindu. Sebagai tempat suci, Pura dibangun melalui proses sakralisasi. Adapun tahapan tata laksana dan pensucian bangunan Bali antara lain dimulai dari *Ngeruak Karang*, *Nyukat Karang*, *Nasarin*, *Memakuh*, *Ngwirip-wrip*. Tata laksana pensucian ini sesuai dengan Lontar *Asta Dewa*, *Asta Kasala/Kosali*, Dewa Tattwa dan lontar-lontar lainnya. (Suhardana, 2007:36). Istilah pura tersebut dipergunakan sebagai tempat pemujaan umat Hindu di Bali diperkirakan pada jaman Dalem Waturenggong berkuasa di Bali. Sebelum dikenal istilah Pura, untuk menunjukkan tempat pemujaan agama Hindu di Bali dikenal istilah *Khayangan* atau *Hyang*. Bahkan pada jaman Bali Kuno dipakai istilah “*Ulon*” yang berarti tempat suci atau tempat yang dipakai untuk berhubungan dengan Ketuhanan (Puspaningsih, 2009:5).

Menurut Keyakinan umat Hindu di Bali “pura atau kahyangan” mempunyai tujuan dan fungsi sebagai tempat “suci” untuk menghubungkan diri dengan para leluhur, para Dewa, *Bhatara Bhatari* atau dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa) serta *prabhawanya* (manifestasinya) untuk memohon anugrah-Nya. Di Samping itu ada juga Pura atau Khayangan merupakan monumen peringatan dari para leluhur, para Dewa, *Bhatara Bhatari* yang telah berjasa terhadap umat atau *pretisantana* (keturunannya).

Adapun juga Pura di Bali dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu Pura *Kahyangan Jagat*, Pura *Dang Kahyangan*, Pura *Kahyangan Tiga*, Pura *Kawitan* (Pura Geneologis), Pura *Swagina* (Pura Fungsional). Pura *Kahyangan Jagat* adalah pura yang berfungsi sebagai tempat pemujaan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* beserta manifestasi-Nya, seperti Pura Sad Kahyangan dan pura Jagat lainnya. Pura *Dang Kahyangan* adalah pura yang secara khusus berfungsi sebagai tempat pemujaan pada orang-orang suci (*Danghyang*)

yang telah berjasa membangun agama Hindu di Bali, khususnya *Danghyang Dwi Jendra* yang merupakan nama lain dari *Dang Hyang Nirartha*. Pura *Kahyangan Tiga* adalah pura yang berada di lingkungan desa adat, meliputi Pura *Puseh*, *Desa* dan *Dalem*. Pura *Geneologis* banyak macamnya, yaitu mulai dari *pemerajaan*, *paibon*, *dadia*, *padharman*, yang pada prinsipnya berfungsi sebagai tempat pemujaan kepada leluhur, Pura *Geneologis* adalah pura Kawitan, yang disebut dengan pura Kawitan ialah pura yang penziwinya ditentukan oleh ikatan "wit" atau leluhur berdasarkan garis kelahiran, seperti *Sanggah/Merajan*, *Pretiwi*, *Ibu*, *Panti*, *Dadia*, *Batur*, *Pedharman* dan yang sejenisnya. Di samping itu juga ada pura fungsional yang juga disebut juga *Pura Swagina*, yaitu pura yang penziwinya terikat oleh ikatan swaginya (kekaryaannya) yang mempunyai profesi sama dalam sistem mata pencaharian hidup seperti *Pura Subak*, *Pura Melanting* dan yang sejenisnya. (Sudarsana.2008 :78). Pura di Bali khususnya digolongkan menjadi dua kelompok yaitu: Pura Jagat dan *Pura Kawitan*. Adapun pengelompokan Pura memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran umat terhadap Pura sebagai tempat Suci Agama Hindu dan menghindari adanya salah tafsir bahwa dengan adanya banyak *pelinggih* di suatu pura, agama Hindu dianggap politeistik (Sudarsana.2007:77).

Pura Bolo adalah salah satu Pura yang secara administratif terletak didusun / Banjar Gagah, Desa Tegalalang Kecamatan Tegalalang Kabupaten Daerah Tingkat II Gianyar. Pura Bolo ini dapat dicapai dengan mudah karena telah dihubungkan dengan jalan umum jurusan Tegalalang Ubud yang terkenal dengan obyek Pariwisata yang merupakan tempat kunjungan pariwisata baik domestik maupun Internasional (Agung Gde Agung,1990.1) Ditinjau dari lingkungannya pura ini terletak dipedesaan dan



mengakibatkan orang sebagai warga tersebut mampu membaca lontar itu dengan mudah.

Inilah yang menimbulkan keheranan yang luar biasa bagi masyarakat setempat.

Selain itu juga adanya keunikan yang dilakukan oleh pelajar yang ada di lingkungan Pura Bolo yang selalu melakukan pemujaan di Arca Ganesha itu apabila akan melakukan atau mengikuti test (ujian). Inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti tentang bagaimana sesungguhnya struktur Pura Bolo, fungsi serta makna pemujaan yang ada di Pura Bolo, Banjar Gagah, Desa Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

- (1). Bagaimanakah keberadaan Pura Bolo di Banjar Gagah, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar ?
- (2). Bagaimanakah bentuk pemujaan Ganesha di Pura Bolo, Banjar Gagah, Desa Tegallalang Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar ?
- (3). Apa makna filosofis pemujaan Ganesha di Pura Bolo, Banjar Gagah Desa Tegallalang Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Jika di kaji dengan kitab Siwa Purana?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu disertai dengan satu tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang tidak memiliki tujuan yang jelas tidak akan ada hasilnya.

Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan tentang Pura Bolo ini dirumuskan dalam 2 (dua) tujuan yaitu; 1). Tujuan yang bersifat umum, dan 2). Tujuan yang bersifat khusus.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendokumentasikan keberadaan Pura Bolo, Banjar Gagah, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar sehingga hasil penelitian ini dapat dipakai acuan perbandingan bagi yang berkepentingan dalam penelitian sejenis.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui keberadaan Pura Bolo di Banjar Gagah, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.
2. Untuk mengungkap pemujaan Ganesha di Pura Pura Bolo di Banjar Gagah, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.
3. Untuk mengetahui dan mengungkap makna filosofis pemujaan Ganesha Pura Bolo di Banjar Gagah, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, jika dikaitkan dengan Teks Siwa Purana.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh nantinya dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan dunia akademis dan para agamawan Hindu tentang Pura serta diharapkan dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Tempat

## Bab V Penutup

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberadaan Pura Bolo di Banjar Gagah Desa Tegalalang Gianyar antara lain memiliki sejarah dan pelaksanaan upacara dan upakara yang sangat lengkap. Sejarah kerajaan pada jaman dahulu memiliki keterkaitan yang dalam. Disamping itu, umumnya struktur atau denah Pura di Bali dibagi atas tiga bagian, yaitu *Jaba Sisi* (halaman luar), *Jaba Tengah* (halaman tengah), *Jeroan* (halaman dalam) namun Pura Bolo hanya memiliki 2 Mandala atau *Dwi Mandala*. Selain itu mengenai pengempon Pura Bolo yang aktif adalah Warga Banjar Gagah dan Desa Tegalalang sebagai pengempon yang non aktif atau hanya sebagai pengempon pasif.
2. Pemujaan di Pura Bolo Banjar Gagah Desa Tegalalang Gianyar ini dibagi menjadi 2 yaitu secara berkala dan dilakukan sehari-hari, secara berkala dilakukan pada saat piodalan, dan pemujaan sehari-hari sebagai persembahan biasa.
3. Makna Filosofis pemujaan Kepada Dewa Ganesha yang ada di Pura Bolo bisa dilihat dari Kelahiran Ganesha dan Sthana Dewa Ganesha di Pura Bolo, Persembahan (Yadnya) Sebagai Salah Satu Cetusan Bhakti, Sarana Persembahan Saat Piodalan di Pura Bolo, Memuja Para Dewa dan Memuja Ganesha, dan Patung Ganesha dalam Siwa Purana. Semua bagian itu merupakan salah satu bagian dimana pelaksanaan pemujaan di Pura Bolo memang memiliki nilai filosofis dalam teks Siwa Purana.

## 5.2 Saran-Saran

Dalam kesempatan ini disampaikan sara-saran kepada semua pihak terutama umat Hindu khususnya generasi muda yang telah mewarisi nilai-nilai budaya yang bersifat spiritual dan bermutu tinggi yang kita warisi dari leluhur. Berbagai tempat suci yang sudah diwariskan hendaknya dilestarikan keberadaannya dan dilakukan berbagai proses yang berkitan didalamnya.

1. Generasi muda harus menjaga Pura Bolo yang telah diwariskan oleh para leluhur, karena mengandung nilai-nilai spiritual yang sangat tinggi.
2. Kepada masyarakat yang mengempon Pura Bolo diharapkan lebih menjaga eksistensi Pura sebagai sarana untuk memuja Tuhan dan sebagai sarana pendidikan kepada warga utamanya generasi muda dan keturunannya
3. Hendaknya Pura Bolo dijadikan center pengembangan ilmu pengetahuan di desa Gagah karena ada Arca Ganesha didalamnya yang berfungsi untuk pemujaan kepada Dewa Kecerdasan.
4. Dengan melaksanakan pelestarian terhadap pura ini maka kita sudah ikut melestarikan budaya adi luhung yang telah diwariskan oleh para leluhur untuk menghadapi hidup yang lebih baik.

### Daftar Informan

No	Nama	Umur (Tahun)	Jabatan
1	Ketut Sudarsana	46	Kelian Adat
2	I Wayan Kartana	47	Kelian Dinas
3	Mangku Nyoman Rebit	49	Pemangku
4	Ni Wayan Suku	58	Tukang Banten
5	Ni Nyoman Klenis	52	Tukang Banten
6	Ketut Westra	70	Pengempon
7	Made Suadi	38	Pengempon
8	I Wayan Ketu	62	Pengempon
9	Ida Pedanda Gria Bresela	65	Sulinggih
10	Dewa Putu Oka	53	Tokoh Pengempon
11	Dewa Made Geria	55	Pengempon
12	I Wayan Surata	51	Pasien
13	I Gst. Nyoman Raka	58	Pasien

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Arikunto Suharsimi, 1986. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, 2001. *Metodeligi Penelitian Sosial*. Erlangga : Universitas Surabaya.
- Gde Agung. 1990. Makalah Tengang Hasil penelitian Purbakala. Tidak diterbitkan.
- Gulo. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Herawati Ni Luh Putu. "Tarian Sanghyang Jaran Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Sradha Bhakti Pada Siswa SD 13 Sanur"
- Hooykaas, C. 2002. Surya Sewana (dari Pandita untuk Pandita dan Umat Hindu). Paramita. Surabaya.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodelogi penelitian dan Aplikasinya*.  
Indonesia : Gahila.
- Koentjaraningrat. 1971. *Antropologi Sosial*. PT Dian Rakyat. Jakarta
- , 1977. *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : gramedia Pustaka  
utama
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teologi Antropologi II*. Jakarta : Universitas Indonesia Pers.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ardana.1998/1999. *Pura Kahyangan Tiga*. Denpasar: Proyek Penyuluhan Agama Hindu,  
Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Puspaningsih, Ni Nyoman. 2009. "Pura Jero Kangin Desa Adat Kangkan, Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar (Kajian Pendidikan Agama Hindu)". Skripsi (tidak diterbitkan).
- Suamba, Adi Putra. 2009. " Struktur dan Fungsi Pura Balingkang di Desa Pinggan Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli(Kajian Pendidikan Agama Hindu)". Skripsi(tidak di diterbitkan)
- Subandi, 2008. *Riwayat Mrajan di Bali*, CV. Kayu Mas Agung, Denpasar
- Sudarsana, IB, 2008, *Manifestasi Sang Hyang Whidi*, Denpasar, penakom bekerjasama dengan Yayasan Dharma Acarya, Denpasar.
- Suhardana, K.M. 2007. *Tri Kaya Parisuda Bahan Kajian Untuk Berpikir Baik, Berkata Baik, dan Berbuat Baik*. Surabaya :Paramita.
- Suprayoga dan Tabroni 2001, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, PT Remaja rosdakarya, Bandung
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Hindu*. 2011. Paramita. Surabaya.
- Titib, I Made. 2003. *Teologi dan Simbol-simbol dalam Agama Hindu*. Cetakan II. Surabaya. Badan Litbang PHDI Pusat Bekerja sama dengan Paramita.
- Winanti, Ni Putu. *Mengapa memuja Ganesha (dilengkapi Mantra-Mantra Memuja Ganesha)*. 2011. Pustaka Bali Post. Denpasar.
- Wojowasito, S, 1977, *kamus kawi-indonesia*. Malang : CV pengarang.